

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS
IV SDN 1 KRUI**

SKRIPSI

Oleh :

**SEPTI ELIZA WATI
NPM : 1911100413**



Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA PESERTA
DIDIK KELAS IV SDN 1 KRUI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Septi Eliza Wati

NPM : 1911100413

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UINIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA. Pemahaman konsep yang baik menjadi dasar untuk pengembangan materi berikutnya. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman konsep IPA peserta didik disebabkan peserta kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu perlakuan tambahan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, motivasi dan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA. Hal itu dapat dilihat pada nilai yang diperoleh peserta didik kelas IV SDN 1 Krui pada pra penelitian dengan presentasi sebesar 45% untuk peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 65% peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Rumusan dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas IV SDN 1 Krui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pengajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas IV SDN 1 Krui". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimentas* dengan *TheNonequivalent Pretest-Posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN 1 Krui tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas A dan Kelas B. Sebagian kelas eksperimen kelas IV A dan kelas kontrol kelas IV B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman konsep IPA berupa soal 20 essay. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples Test*.

Berdasarkan pengolahan data hasil analisis uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa kedua kelas sampel tersebut normal dan homogen sehingga untuk pengeujian hipotesis menggunakan *Independent Samples Test* (uji- t) dengan taraf signitifikansi 5% (0,05) yakni diperoleh $0,000 < 0,05$ yang menyatakan H_0 = ditolak dan H_a = diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Krui

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Pemahaman Konsep, IPA.

ABSTRACT

The ability to understand the concept of learning is very necessary in learning science. A good understanding of the concept becomes the basis for the development of the next material. Based on the results of the pre-research conducted, the problem underlying this research is that students' understanding of science concepts is still low because the participants are less active in learning science. Therefore the additional treatment of learning models varies so that students become more active, motivated and can improve students' understanding of concepts in science learning. This can be seen in the scores obtained by class IV students at SDN 1 Krui in the pre-research with a presentation of 45% for students who scored above the KKM and 65% of students scored below the KKM. Therefore researchers conducted research using the Discovery Learning learning model.

The formulation in this study is whether there is an influence of the Discovery Learning learning model on understanding the concept of science in class IV students at SDN 1 Krui. The purpose of this study was to determine the effect of the discovery learning teaching model on understanding the concept of science in fourth grade students at SDN 1 Krui". This research is a quantitative research with experimental research methods. The research design uses Quasi Experiments with The Nonequivalent Pretest-Posttest. The population of this research is all class IV of SDN 1 Krui for the 2022/2023 academic year. The sampling technique in this study used two classes, namely class A and class B. Part of the experimental class was class IV A and class IV B. The data collection technique used was a test of understanding the concept of science in the form of 20 essay questions. Hypothesis testing using the Independent Samples Test.

Based on the data processing of the results of the normality and homogeneity test analysis, it was found that the two sample classes were normal and homogeneous so that the hypothesis testing was done by using the Independent Samples Test (t-test) with a significant level of 5% (0.05), i.e. $0.000 < 0.05$ which stated H_0 = rejected and H_a = accepted so that it can be concluded that there is a significant influence of the Discovery Learning Learning Model on the Understanding of Science Concepts in Grade IV Students at SDN 1 Krui.

Keywords: *Discovery Learning Learning Model, Understanding Concepts, Science.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Eliza Wati
Npm : 1911100413
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul – Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Krui merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri Lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023

Penulis,



Septi Eliza Wati
NPM . 1911100413



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA
Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Krui**
Nama : Septi Eliza Wati
NPM : 1911100413
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP. 2016010219841103136

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Kruai**, disusun oleh: **Septi Eliza Wati, NPM: 1911100413**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah di Ujikan Dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 09 Oktober 2023 pukul 13.30-15.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Sri Latifah, M.Sc

Sekretaris

: Deri Firmansah, M.Pd

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M. Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya
Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:
"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan
orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi
ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa
yang kamu kerjakan.¹*

¹ Qs. Al- Mujadillah, n.d.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk orang yang paling berjasa dalam hidupku yaitu kedua orang tuaku tercinta, khususnya ayahanda A. Jali dan ibu Evi Hera Wati tercinta, doa tulus dan terima kasih aku persembahkan atas semua jasa, pengorbanan, limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku.
2. Untuk Kakak dan Adik ku/ saudara sekandung bernama Yuni Syafaria Wati dan Arjun Tohariq yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk semangat belajar dan tidak berputus asa. Semoga kita kelak menjadi anak-anak yang membanggakan dan sukses bersama untuk membahagiakan kedua orangtua kita, dan tetap selalu menjadi pribadi yang rendah hati dan pandai bersyukur.
3. Untuk keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam studi ku.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan Dunia dan Akhirat yang telah menjadikan aku semakin dewasa.

RIWAYAT HIDUP

Septi Eliza Wati dilahirkan di Menyancang pada tanggal 28 September 2001 putri kedua dari 3 saudara pasangan ayah bernama A.Jali dan ibu bernama Evi Hera Wati

Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan pada tahun 2013 di SDN Menyancang Pesisir Barat, dan melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat lulus pada tahun 2016. Pendidikan selanjutnya dijalani di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat lulus pada tahun 2019. Alhamdulillah atas rahmat Allah pada tahun 2019 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Desa Gunung Kemala Timur, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Pada tahun yang sama peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Darul Huda Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023

Penulis,

Septi Eliza Wati
NPM . 1911100413

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PGMI dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku seketaris prodi PGMI.
5. Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada penuli
8. Ibu Maryati, S.d selaku kepala sekolah SDN 1 Krui, yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.

9. Terima Kasih kepada teman- teman Ari Beni, Aldonizar, Rolin aris, Yoga Saputra team seperjuangan penelitian sekaligus sahabat tercinta yang selalu menemani, memberikan semangat, dan dukungan dan selalu membantu di setiap suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada teman-teman kostan mira fidianti, Indah Ardina, Mistika Dina Putri atas kebersamaan yang selalu tercipta baik suka maupun duka dan semangat, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan kelas B dan angkatan 2019 di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023
Penulis,

Septi Eliza Wati
NPM . 1911100413

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN.....	v
SERAT PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Indentifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Penelitian Yang Relevan.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	15
1. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	15
a) Pengertian <i>Discovery Learning</i>	15
b) Konsep Belajar <i>Discovery Learning</i>	19
c) Karakteristik <i>Discovery Learning</i>	20
d) Langkah-Langkah <i>Discovery Learning</i>	22
e) Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model <i>Discovery Learning</i>	24
2. Pemahaman Konsep IPA.....	27

a) Pengertian Pemahaman Konsep IPA	27
b) Indikator Pemahaman Konsep IPA	28
c) Hakikat IPA	31
d) Pembelajaran IPA di SD/MI	32
e) Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI	33
f) Ruang Lingkup IPA di SD/MI	34
g) Materi Pembelajaran IPA	35
3. Pengertian Perkembangan Peserta Didik	35
B. Pengajuan Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
1. Pendekatan	39
2. Jenis Pendekatan	39
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
3. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Definisi Operasional Variabel	43
1. Definisi operasional	43
2. Variabel penelitian	44
E. Instrumen Penelitian	45
1. Lembar Tes	45
2. Lembar Observasi	46
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	49
3. Uji Tingkat Kesukaran	50
4. Uji Daya Beda	51
G. Uji Prasaratan Analisis	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas	53
H. Hipotesis	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data penelitian	57
1. Deskripsi Tempat Penelitian	57
2. Deskripsi nilai posttest kelas eksperimen dan kelas control	57
3. Deskripsi nilai pretest siswa kelas eksperimen dan kelas control	59

B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	60
1. Uji Validitas.....	60
2. Uji Reliabilitas	61
3. Uji tingkat kesukaran	62
4. Uji Daya Beda.....	63
C. Hasil Uji Prasarat Analisis	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Homogenitas	65
3. Uji hipotesis	66
D. Pembahas.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	69
B. Rekomendasi	69

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Ulang Harian Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Krui 2022/2023	7
Tabel 2.1	Indikator Pemahaman Konsep	30
Tabel 3.1	Total Murid Kelas IV SDN 1 Krui	41
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Soal pretest dan posttest	46
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	47
Tabel 3.4	Kriteria Validitas Butir Soal	49
Tabel 3.5	Kategori Tingkat Reliabilitas Butir Soal	50
Tabel 3.6	Interpretasi Tingkat Kesukaran	51
Tabel 3.7	Kriteria Uji Daya Beda.....	52
Tabel 4.1	Hasil Nilai Pretest Pemahaman Konsep IPA	58
Tabel 4.2	Hasil Nilai Pretest Kontrol	8
Tabel 4.3	Hasil Nilai Pretest Eksperimen	59
Tabel 4.4	Hasil Nilai Postest Pemahaman Konsep IPA	59
Tabel 4.5	Hasil Nilai Postest Eksperimen	60
Tabel 4.6	Hasil Nilai Postest Kontrol	60
Tabel 4.8	Hasil Nilai Reliabilitas	62
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran.....	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Daya Soal Tes	63
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Normalitas	64
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Homogenitas	65
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Uji- T	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran
Lampiran 2	RPP Pembelajaran
Lampiran 3	Lembar Soal Pre-Test Dan Post-Test
Lampiran 4	Jawaban Soal Pre-Test Dan Post-Test
Lampiran 5	Observasi
Lampiran 6	Nama Responden
Lampiran 7	Hasil Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen
Lampiran 8	Hasil Nilai Pre-Test Kelas Kontrol
Lampiran 9	Hasil Nilai Post-Test Kelas Eksperimen
Lampiran 10	Hasil Nilai Post-Test Kelas Kontrol
Lampiran 11	Uji Instrumen 20 Soal Pilihan Essay
Lampiran 12	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 13	Hasil Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol
Lampiran 14	Hasil Deskriptif Postest Kelas Eksperimen Dan Kontrol
Lampiran 15	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 16	Hasil Uji Homogenitas
Lampiran 17	Hasil Uji-T
Lampiran 18	Surat Penelitian
Lampiran 19	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti merasa perlu mencantumkan makna dan maksud mengingat sebagian istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai langkah awal untuk memudahkan pembaca dalam memaknai skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Krui”.

1. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan Weil) Model dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan¹.
2. *Discovery Learning* adalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa atau berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator saja. *Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat².

¹ Rusman, *Model - Model Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

² Endang Titik Lestari, M.Pd, *Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 7.

3. Pemahaman Konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi atau menyusun tentang konsep IPA berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya atau menyusun pengetahuan baru ke dalam skema yang ada dalam pikirannya³. Kemampuan siswa menguasai sejumlah mata pelajaran artinya, siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang telah dipelajarinya, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali konsep-konsep tersebut dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, menginterpretasikan data, dan mengaplikasikan konsep yang selaras dengan pemahamannya. struktur kognitif sendiri.
4. IPA adalah berhubungan dengan cara mencari tahu mengenai alam, sehingga ilmu pengetahuan alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan⁴.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah lembaga utama yang berperan penting dalam membangun, menumbuhkan, dan mengembangkan peradaban. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

³ Ida Fitteriani, *Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mandesain Eksperimen Sains*, Terampilan: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 4, no.1 (2017): 52-53

⁴ Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020). 22

Pendidikan memang identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya, untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut harus dilakukan secara optimal, Sehingga peserta didik dapat memahami konsep belajar yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus

Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi⁵. Kemudian pada pasal yang sama ayat 2 menjelaskan: "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman"⁶. Maksudnya, agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama dan juga kebudayaan Indonesia supaya memiliki pribadi yang baik dan cakap serta pengetahuan yang luas sehingga

⁵ Ramat Hidayat,dan Abdilah, *Ilmu Pendidikan "Konsep .Teori, Dan Aplikasinya."* 8

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003*,(Jakarta : Sinar Grafik 2003), 9.

memiliki daya saing yang tinggi dan dapat mengharumkan nama bangsa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Quran Surat al-mujadilah ayat 11 yang berbunyi: saing tinggi, dan bisa mengharumkan nama bangsa. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT. pada Quran Surat al-mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة/58: 11)

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sebagian derajat "

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkaitan tara cara yang satu dengan cara yang lain. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Mata pelajaran IPA harus mencakup dalam KI3 dan KD SD/MI yang tercantum dalam permendiknas No 22 Tahun 2006, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep- konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pada umumnya mata pelajaran IPA tertuang dalam KI3 yang menyatakan mata pelajaran IPA di SD/MI memiliki tujuan agar peserta didik mudah memahami suatu konsep dengan menghubungkan konsep lain, sehingga peserta didik mampu melihat pengetahuan sebagai kesatuan yang utuh.

Berdasarkan tujuan tersebut sudah mengandung konsep-konsep yang dapat memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, dalam bersaing di masyarakat global, Menurut Sadirman, Proses pembelajaran IPA seharusnya merupakan cerminan keadaan nyata di sekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan atau di implementasikan dalam kehidupan masyarakat. Namun, proses pembelajaran IPA di SD/MI selama ini masih berorientasi pada penguasaan teori dan model pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif dan belum menekankan pembelajaran di lingkungan. sekitar tempat tinggal peserta didik. Hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran kurang menarik dan hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan⁷.

Tujuan pembelajaran IPA menurut Kheruddin antara lain: Memberikan peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin rahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi anatar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecakan masalah dan membuat keputusan.

Pelajaran IPA tidak bisa dengan cara menghafal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan konsep namun siswa sendiri yang harus melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan maupun bereksperimen secara aktif yang akhirnya akan terbentuk kreativitas dan kesadaran untuk menjaga memperbaiki gejala-gejala alam yang terjadi untuk menjaga kestabilan alam ini secara baidan lestari.

Pemahaman Konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep

⁷ Hilda Oktri Yeni, Cilvia Anggraini, Fitria Meilina, *upaya menaikkan hasil belajar murid pada pengajaran padengan memakai media visual pada murid kelas ivsdn002 tebing kabupaten karimun*, Jurnal Pendidikan MINDA Vol.1No.2April2020, <https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/download/119/91>

yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA, Susanto menjelaskan bahwa “ konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya”.

Jadi pemahaman konsep IPA merupakan kemampuan siswa untuk dapat memahami suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah arti dari konsep yang dimaksudkan. Pemahaman konsep IPA diartikan merupakan proses pemaparan suatu fakta konsep IPA secara rinci, melalui pengamatan dan percobaan⁸. Hasil wawancara yang dilakukan hari sabtu di SDN 1 Krui khusus nya kelas IV : Pertama, model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran ceramah, tanya jawab dan latihan. Kedua, kurang berperannya siswa dalam belajar juga terlihat ketika siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menjawab soal/pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketiga kurang melibatkan siswa dan kurang praktek dalam pembelajaran IPA dan sebagian besar siswa hanya diam dan tidak berani menjawab soal tersebut, hal ini menjadikan pembelajaran, berpusat pada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN 1 Krui pada mata pelajaran IPA yang berjumlah 54 peserta didik masih rendah. Peserta didik pada kelas IVA yang mencapai nilai KKM yaitu di atas 65 berjumlah 10 peserta didik atau 30% dari jumlah keseluruhan peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM sejumlah 17 peserta didik 70%).

Sedangkan di kelas IVB, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM adalah 9 peserta didik atau 45% dari 27 peserta didik dan peserta didik yang tidak mencapai nilai

⁸ Sulthon , *Pengajaran IPA yang efektif dan menyenangkan bagi murid madrasah ibtidaiyah (MI)*, Vol. 4 No. 1 Januari- Juni 2020 , <https://journal.iainkudus.ac.id/index>.

KKM berjumlah 18 peserta didik atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas IVA lebih rendah dari pada hasil belajar IPA kelas IVB⁹.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Ulang Harian
Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Krui
Tahun Pelajaran 2022/2023

KKM	Kelas	Total Peserta Didik	Total Peserta Didik		Tuntas %	Belum Tuntas %
			Tuntas	Belum Tuntas		
65	IV A	27	10	17	30 %	70%
65	IV B	27	9	18	45 %	55 %

Sumber : Dokumentasi Nilai UTS IPA Kelas IV SDN 1 Krui

Permasalahan yang terjadi perlu dicari permasalahannya melalui pembelajaran inovatif. Dimana peran guru sebagai *fasilitator, motivator, evaluator, informatory*, serta menunjukkan komunikasi multiarah agar siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga tidak terkesan membosankan bagi siswa. Salah satu model inovatif tersebut adalah model pembelajaran *discovery learning*¹⁰. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain Joyce dan Weil.

Model dapat di jadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁹ Nauwira, S. Pd, wali kelas IV, (SDN 1 Krui 14 Januari 2023)

¹⁰ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pengajaran*, (Sidoarjo: NizamiaLeraning Center, 2017),39.

Menurut Durajad Model *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Sedangkan menurut Effendi *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif¹¹.

Model *Discovery Learning* ini siswa cukup besar karena pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi pada siswa serta guru berusaha untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Krui**".

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada SDN 1 Krui yaitu :

1. Rendahnya pemahaman konsep IPA pada peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang masih digunakan model pembelajaran ceramah, Tanya jawab, dan latihan

¹¹ Maskuri, *Model Discovery Learning di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021). 11

2. Peserta didik kurang mau bertanya jika ada materi IPA yang belum dipahami
3. Dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu pemahaman konsep IPA pada peserta didik dalam proses pembelajaran

D. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah peneliti buat, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di SDN 1 Kru
3. Penelitian ini fokus pada dampak model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas IV SDN 1 Krui

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

"Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPA pada peserta Didik Kelas IV SDN 1 Krui"

F. Tujuan Penelitian

"Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas IV SDN 1 Krui"

G. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu Pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru untuk sebagai referensi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPA.
2. Bagi Peserta didik Menambah wawasan siswa tentang cara atau variasi dalam belajar sehingga kegiatan belajar mengajar itu tidak membosankan. Dapat meningkatkan kemampuan dan berani menyampaikan pendapat dalam pembelajaran, Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berpikir bebas. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain, dan pengetahuan tahan lama dan mudah di ingat.
3. Manfaat bagi sekolah dapat dijadikan sebagai referensi untuk menciptakan variasi dalam mengajar, supaya siswa tidak bosan belajar di kelas.
4. Bagi Peneliti menjadikan pengetahuan tentang model pembelajaran *discovery learning* serta dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan kelak dikemudian dan menjadikan pengalaman langsung.

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu untuk menjelaskan posisi perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Ading Muslihudin Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1

suganangan dibuktikan dengan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Discovery Learning* berbantu media video di kelas V SD Negeri 1 Suganangan.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 76,42 dengan presentase ketuntasan sebesar 61,5%, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 74,36 dengan presentase ketuntasan sebesar 75,89%¹².

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan pada peneliti dengan penelitian ini sama sama meneliti tentang model *discovery learning*. Sedangkan dengan perbedaan penelitian ading muslihudin pada penelitiannya menggunakan penelitian dan mata pelajaran yang berbeda yaitu penelitian PTK mata pelajaran IPS sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif dengan pemahaman konsep IPA kelas IV SDN 1 Krui.

2. Siska Ulfiana “Pengaruh Pengaplikasian Model Pengajaran *Discovery Learning* Pada Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik Kelas VII SMP 20 Negeri Bandar Lampung”. Hanya dua kelas yang dijadikan sampel pada penelitian ini, satu sebagai kelas kontrol dan satu lagi sebagai kelas percobaan, dengan memakai metode *cluster* random sampling.

Mengingat hasil analisis data uji-uji diketahui nilai Sig (2-tailed) senilai 0,0009 0,05 yang memperlihatkan jika N-mean dapatan kelas percobaan dan kelas kontrol berbeda dengan substansial, efektifitas *Model Discovery Learning* punya

¹² Ading, Muslihadin. *Implementasi Model Discovery Learning Berbantu Vidio dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri 1 Suganangan*. Jurnal Elementaria Edukasia . Volume 2 No 1 Tahun 2019

pengaruh pada keahlian berpikir kritis murid SMP kelas VII. bisa disimpulkan jika model pengajaran *Discovery Learning* efektif menaikkan keahlian berpikir kritis peserta didik¹³.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siska Ulfiana dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *discovery learning*, dan melakukan penelitian kuantitatif. Sedangkan dengan perbedaan penelitian Siska Ulfiana meneliti tentang keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri, dan pelajaran IPS sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang pemahaman konsep IPA kelas IV SDN 1 Krui.

3. Sarah Nurhayati Mengaplikasikan Model *Video-Assisted Discovery Learning* agar Menaikkan Prestasi peserta didik pada Menyelesaikan Gambar Busana Teknik Basah SMKN 1 Ngawen penelitian tindakan kelas dengan model peneliti *Kemmis & McTarggart* yang terdiri dari perencanaan, jalannya tindakan, pengamatan, dan mencerminkan. Hasil penelitian mengungkapkan: 1) Pengaplikasian model pengajaran *video-aided discovery* dilaksanakan pada dua siklus yang meliputi pembukaan pengajaran dan penjabaran tujuan pengajaran.

Guru menjabarkan model pengajaran penemuan berbantuan video, mengaplikasikannya, memberi penguatan, dan lalu menutup materi pengajaran. Inilah implementasi pengajarannya.

Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dan menyimpulkan pengajaran pada poin ini. 2) Enam puluh persen murid berpartisipasi pada kinerja pra siklus menyelesaikan gambar pakaian teknik basah, yang dianggap memuaskan. Pada Siklus I 73,33% murid berada pada kategori baik; pada siklus II 100% peserta didik berada pada kategori baik.

Hingganya bisa ditarik kesimpulan jika kinerja penyelesaian gambar busana teknik basah bisa ditingkatkan dengan memanfaatkan model pengajaran *discovery learning* dan media video pada pengajaran menggambar busana.

¹³ Siska Ulfiana “Pengaruh Pengaplikasian Model Pengajaran *Discovery Learning* Pada Keterampilan Berpikir Kritis Murid Kelas VII SMP 20 Negeri Bandar Lampung” (2019).

Ada persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Model *discovery learning* jadi pokok bahasan kedua penelitian tersebut oleh Sarah Nurhayati. Sebaliknya, penelitian ini memakai metode dan subjek yang berbeda, antara lain penelitian PTK pada *performance* dan gambar busana di SMK N 1 Ngawen dan penelitian kuantitatif pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 1 Krui¹⁴.

4. Iklas Supriyanto, Suropto, Rokhmaniyah. “Pengaruh *Discovery Learning* dengan media konkret untuk meningkatkan pembelajaran tentang bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjar Tahun Ajaran 2016/2017”. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan pembelajaran tentang bangun datar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tiga siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pajar yang berjumlah 23 siswa.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan *Discovery Learning* dengan media konkret yang dilaksanakan sesuai langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran tentang bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pajar tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iklas Supriyanto, Suropto, Rokhmaniyah pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang model *discovery learning* Sedangkan dengan perbedaan penelitian ini menggunakan PTK dan menggunakan media konkret untuk meningkatkan pembelajaran tentang bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjar Tahun Ajaran 2016/2017, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif dan meneliti tentang pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas IV SDN 1 Krui¹⁵.

¹⁴Sarah Nurhayati, "Pengaplikasian Model Pengajaran *Discovery Learning* Berbantu Video agar Menaikkan Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Busana Teknik Basah Murid Smkn 1 Ngawen" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

¹⁵ Iklas Supriyanto, Suropto, Rokhmaniyah. “Pengaruh *Discovery Learning* dengan media konkret agar menaikkan pengajaran terkait bangun datar pada murid kelas V SD Negeri 1 Panjar Tahun Ajaran 2016/2017” , (Jurnal Pengaplikasian *Discovery Learning*, Kalam Cendekia, Volume 5, Nomor 4.1,) 339-344

I. Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Rumusan Masalah
- F. Tujuan Penelitian
- G. Manfaat Penelitian
- H. Penelitian yang Relevan
- I. Sistematika Pengkajian

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

- A. Landasan Teori
- B. Pengajuan Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data
- G. Uji Prasarat Analisis
- H. Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi tempat penelitian
- B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian
- C. Hasil Uji Prasarat Analisis
- D. Pengajuan Hipotesis
- E. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR RUJUKAN

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara Umum, pengertian model diartikan sebagai sebuah pola atau kerangka. Model merupakan suatu representasi visual tentang objek, peristiwa, keadaan, ide atau gagasan, dan sebagainya. Knirk dan Gustafson mendefinisikan sebuah model sebagai suatu representasi sederhana tentang bentuk, proses, dan fungsi fenomena secara fisik atau ide yang lebih kompleks. Model-model itu berfungsi untuk menyederhanakan realitas karena sering kali realitas tersebut terlalu kompleks untuk digambarkan.

Menurut Gustafson dan Branch menyatakan bahwa dalam pembelajaran, kehadiran sebuah model memberikan gambaran konseptual yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan, mengarahkan, dan mengatur proses untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas¹⁶. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Joyce dan Weil menyatakan bahwa model dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁷.

¹⁶ Punaji Setyosari,., *Desain Pembelajaran* (jakarta timur: pt bumi aksara, 2020). 50.

¹⁷ *Ibid* . 132.

Menurut Suherman, Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pada interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang mengangkut strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Konsep yang dikemukakan Suherman menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan siswa sehubungan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran¹⁸. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pengertian Model *Discovery Learning*

Jerome Bruner menyatakan bahwa pengertian *discovery learning* adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dasar ide Jerome Bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif dalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutkan *discovery learning*, yaitu di mana siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Menurut Hosnan *discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, mengembangkan cara

¹⁸Syafruddin nurdin, Adrianoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (jakarta: pt rajagrafindo, 2017). 181

sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Melalui belajar Sani *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Suryasubroto menyatakan bahwa metode penemuan (*discovery*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajar, perseorangan, manipulasi objek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Anita menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk belajar aktif dengan menemukan, menyelidiki, serta memecahkan permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran¹⁹.

Sehingga metode penemuan (*discovery*) merupakan kompone dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Sedangkan anafiah berpendapat bahwa metode penemuan (*discovery*) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidik secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya

¹⁹ Maskuri, *Model Discovery Learning di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021). 12

perubahan tangka laku. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi²⁰. *Discovery learning* juga merupakan model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) dengan cara mengasimilasi berbagai pengetahuan (konsep dan prinsip) yang dimiliki siswa. Dalam pelajaran *discovery learning*, siswa didorong untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong mereka untuk memiliki pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. Sud sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik, mengemukakan bahwa *discovery learning* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip²¹.

Berdasarkan penjelasan mengenai model pembelajaran *discovery learning*, penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan dengan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar siswa

²⁰ *Ibid.* 9

²¹ *Ibid.* 214

berperan sebagai subjek belajar secara aktif dalam pembelajaran dikelas²².

Tujuan dari strategi *discovery learning* yaitu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi proses tanya jawab dan melatih kerja sama. Dalam hal ini , siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka berdiskusi dan saling bertukar pendapat sehingga sikap kemandirian belajar siswa dapat dihadirkan.

Strategi pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan diterapkan strategi pembelajaran ini, siswa dituntut lebih aktif dan bisa mengembangkan pengetahuan dalam diri pribadi/individual sehingga suatu yang didapat akan tersimpan lebih lama dalam ingatanny²³.

b. Konsep Belajar *Discovery Learning*

Dalam konsep belajar, sesungguhnya strategi *discovery learning* merupakan pembentukan kategori atau konsep-konsep yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Sebagaimana teori Bruner tentang kategorisasi yang tampak dalam *discovery*, bahwa *discovery* adalah pembentukan kategori-kategori, atas lebih sering disebut *system-coding*.

Konsep *discovery learning* adalah suatu model dan strategi pembelajaran yang fokus pada keaktifan siswa dan pemberian pengalaman belajar secara langsung (Dewey, dan Piaget).

²² Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020). 12

²³ Irwan Budiana, Totok Haryanto, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). 164.

Bicknell Holmes dan Hoffman mendeskripsikan *discovery learning* sebagai (1) eksplorasi dan penyelesaian masalah dengan menciptakan, mengingat, mengintegrasikan, dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) berpusat pada siswa dengan aktivitas yang menyenangkan; (3) mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan siswa sebelumnya.

Discovery Learning mempunyai prinsip yang sama dengan *inquiry* dan *problem solving*.

Perbedaannya adalah *discovery learning* menekankan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak direkayasa sehingga siswa harus mengarahkan seluruh pengetahuan dan keterampilan untuk mendapatkan temuan dalam masalah tersebut melalui proses penelitian.

Pada *problem solving* pembelajaran lebih ditekankan terhadap kemampuan penyelesaian masalah (Kemendikbud). Bruner mengatakan proses belajar memerlukan partisipasi aktif dan tiap siswa, dan mengenal adanya perbedaan aktif dari tiap siswa. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan yang memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap eksplorasi.

Lingkungan ini dinamakan *discovery learning environment*, yaitu lingkungan di mana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan – penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar siswa dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif (Kemendikbud).

c. Karakteristik *Discovery Learning*

Hosnan mengutip hal-hal berikut sebagai karakteristik utama belajar agar melihat: 1) membangun, menyatukan, dan menggeneralisasikan pengetahuan dengan pemecahan masalah dan

eksplorasi; (2) berpusat pada murid 3) program yang menyatukan informasi baru dan yang sudah ada.

- 1) Menempatkan penekanan pada belajar daripada mengajar
- 2) Mendorong inisiatif dan kemandirian murid di pada kelas.
- 3) Memikirkan murid sebagai orang yang membuat kehendak sendiri dan menetapkan tujuan mereka sendiri.
- 4) Menganggap belajar sebagai tahapan bukan produk; mendorong murid agar melaksanakan penyelidikan.
- 5) Mendorong murid agar meluaskan rasa ingin tahu bawaan.
- 6) Menginspirasi murid agar terlibat aktif pada diskusi dan dialog dengan murid lain dan instruktur.
- 7) Memberi kesempatan pada murid agar mendapat pengetahuan dan pemahaman baru mengingat pengalaman dunia nyata.

Hosman menguraikan pengaplikasian karakteristik pengajaran konstruktivisme di kelas :

- 1) Mempromosikan inisiatif dan kemandirian murid di kelas
- 2) Guru memberi waktu pada murid agar menjawab pertanyaan terbuka.
- 3) Menginspirasi murid agar berpikir lebih kritis.
- 4) Murid aktif terlibat pada percakapan atau dialog dengan guru dan murid lainnya.
- 5) Pengetahuan yang merangsang dan menantang diskusi dibagikan pada murid.
- 6) Instruktur memakai bahan interaktif, data mentah, dan sumber primer²⁴.

²⁴ *Ibid* 15.

Dimungkinkan agar meluaskan strategi pengajaran penemuan mengingat teori belajar kognitif serta karakteristik dan aplikasi teori konstruktivisme. Model pengajaran penemuan ini punya ciri-ciri pengajaran yang berpusat pada murid, pemecahan masalah agar membuat, menyatukan, dan menggeneralisasikan pengetahuan, dan program belajar agar menyatukan pengetahuan baru dan yang sudah ada, seperti yang dikemukakan di atas.

d. Langkah- Langkah *discovery learning*

Menurut Syah dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut :

1) Stimulation (Stimulasi Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini peserta didik dihadapkan dalam sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan dirangsang untuk melakukan kegiatan penyelidikan guna menjawab kebingungan tersebut. Kebingungan dalam diri siswa ini sejalan dengan adanya informasi yang belum tuntas disajikan oleh guru.

2) Menyatakan masalah.

Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis

3) Pengumpulan data.

Pada tahap ini peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, pencarian, dan penelusuran dalam rangka mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk

membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukannya.

4) Pengelolaan data

Pada tahap ini peserta didik mengolah data dan informasi yang telah diperoleh baik melalui mengamati gambar, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

5) Pembuktian

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan secara benar dan tindakanya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif.

6) Menarik kesimpulan

Pada tahap ini peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi²⁵.

Pemantauan adalah metode agar memverifikasi tindakan dan tahap murid sekaitan dengan waktu jalannya dan hasil mengingat rencana sebelumnya.

Untuk melihat konsep sebagai hasil dari tahapan pengajaran, instruktur menegaskan dan mengklarifikasi kesimpulan. Keahlian mengevaluasi, mengatur diri sendiri, menganalisis, menjabarkan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan diasah dengan pemakaian sintaksis regulasi²⁶.

²⁵ *Ibid.* 15.

²⁶ *Ibid.* 21.

e. Kelebihan dan kekurangan Pengaplikasian model *Discovery Learning*

Menurut Kemendikbud menyatakan bahwa dalam pelajaran *discovery learning* ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan ingatan
- 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
- 4) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri
- 5) Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya
- 6) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi

Sedangkan kelebihan menurut Suherman menyebutkan terdapat beberapa kelebihan atas keunggulan metode *discovery learning*, yaitu :

- 1) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir

- 2) Peserta didik memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama untuk diingat
- 3) Menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas, kepuasan batin ini mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
- 4) Peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- 5) Metode ini melatih Peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri²⁷.

Sedangkan menurut Hamalik kelebihan model *discovery learning* diantaranya :

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan – keterampilan dan proses – proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampu karena kelemahan dalam pengertian,ingatan,dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

²⁷Maskuri, *Model Discovery Learning di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021). 11

4. Metode ini memungkinkan siswanya dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.

Dari ketiga pendapat di atas bisa dilihat bahwa setiap pendapat seperti saling menambahkan dan mendukung bahwa model *discovery learning* ini memiliki banyak kelebihan. Adapun Kekurangan dari model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: Di samping itu ada kelebihan *discovery learning* juga ada kekurangannya.

Menurut Hosnan kekurangan *discovery learning* di antaranya adalah :

- 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah pahaman antara guru dan siswa.
- 2) Menintak waktu yang banyak.
- 3) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan model *discovery learning* dan tidak semua topik cocok dengan model *discovery learning*.

Sedangkan menurut Kurniasih, metode *discovery learning* juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
- 2) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh

siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru²⁸.

2. Pemahaman Konsep IPA

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom, diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari²⁹. Pemahaman konsep menurut Susanto ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia lakukan³⁰.

Konsep merupakan gambaran atau representasi mental dari beberapa objek maupun pengalaman. Konsep berbeda dengan fakta, prinsip, dan generalisasi. Konsep merupakan pengategorian dari suatu kelompok yang dapat berupa benda, peristiwa, ide, orang, dan sebagainya dalam satu atau lebih karakteristik yang bersifat umum.

Konsep merupakan salah satu hal terpenting dalam pembelajaran. Dengan kata lain siswa harus memperoleh dan memahami konsep yang diberikan guru dalam pembelajaran secara utuh.

Pada setiap pembelajaran yang akan diberikan oleh guru, terdapat konsep-konsep penting yang harus dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, setiap guru pasti akan berusaha mencari cara paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran agar

²⁸ *Ibid*, 24-25

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pemahaman Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016). 6.

³⁰ Ni Kadek Erina Susanti, Asrin, Baiq Niswatul Khair “ *Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara*”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 6, Nomor 4, (2021). 686.

konsep-konsep yang terdapat pada materi tersebut mudah dipahami peserta didik.³¹.

Pemahaman konsep merupakan hal yang penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran terutama dalam pelajaran IPA yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar IPA yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luas, akurat, efisien dan tepat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPA adalah kemampuan peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah arti dari sebuah konsep tersebut. Jadi pemahaman konsep IPA merupakan proses pemaparan suatu fakta atau konsep IPA secara rinci, melalui pengamatan dan percobaan.

b. Indikator Pemahaman Konsep IPA

Terdapat kategori pemahaman, menurut Tohirin dalam buku (Andi Sulistio) pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu sebagai berikut³²:

- 1) Pemahaman terjemahan, yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, yaitu misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis,

³¹ Atep Sujana, Wahyu Sopandi,, *Model - Model Pengajaran Inovatif* (jakarta: pt raja grafindo persada, 2020). 48.

³² Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 21-22.

dan meramalkan sesuatu dan memperluaskan pengetahuan.

Kategori pemahaman diatas, sejalan dengan pendapat Sudjana yang mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yakni:

- 1) Pemahaman tingkat paling rendah adalah pemahaman terjemahan.
- 2) Pemahaman penafsiran yakni menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat tertinggi yakni pemahaman ekstrapolasi.

Dengan ekstrapolasi diharapkan individu mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat dugaan mengenai konsekuensi atau bisa memperluas persepsi (waktu, dimensi, maupun masalahnya). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep bukan hanya proses penyampaian ilmu tetapi bagaimana peserta didik mampu memahami suatu konsep dari materi yang dipelajari.

Pengukuran pemahaman konsep dapat dilakukan berdasarkan pada taksonomi Bloom. Indikator pemahaman konsep menurut Bloom adalah sebagai berikut³³ :

- 1) Penerjemahaman (*Translation*), merupakan menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model, seperti simbol diartikan. Kata kerja yang dapat diukur adalah menerjemahkan, pengertian, mengubah, mengilustrasikan, memberi definisi, dan menjelaskan kembali.
- 2) Penafsiran (*Interpretation*), merupakan kemampuan guna mengenal dan memahami

³³ *Ibid* 23.

gagasan utama dalam komunikasi, seperti diberikan suatu diagram, grafik, tabel, atau gambar dan setelahnya ditafsirkan.

Kata kerja yang dapat diukur adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, serta menggambarkan.

- 3) Ekstrapolasi (*Ekstrapolation*), merupakan kesimpulan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja yang dapat diukur adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, serta menguasai.

Sehingga berdasarkan penjelasan indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa indicator pemahaman konsep IPA dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Bloom. Dimana Bloom menyatakan bahwa suatu pengetahuan konseptual menjadi dasar peserta didik dalam mempelajari ilmu yang diterima selanjutnya. Jadi, menurut Bloom, proses kognitif kategori memahami adalah penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

Tabel 2.1
Indikator Pemahaman Konsep

No	Aspek Pemahaman Konsep	Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Kognitif
1	Penerjemahan (<i>Translation</i>)	Menyatakan ulang suatu konsep	C.1
2	Penafsiran (<i>Interpretatio</i>)	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representase (gambar, table, grafik)	C.1
3	Ekstrapolai (<i>Ekstrapol</i>)	Menyimpulkan suatu konsep	C.2

Berdasarkan indikator-indikator diatas maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA yang sudah dipelajari. Pemahaman konsep sendiri artinya peserta didik dapat menyatakan kembali apa yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulisan.

c. Hakikat IPA

Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Dan IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.

Hakikat sebagai produk dan proses tidak bisa dibedakan atau dipisahkan, karena proses dan produk mempunyai hubungan terkait dengan yang satunya lagi dalam melakukan pengamatan ilmiah. Pembelajaran IPA di SD menggunakan perasaan keingintahuan siswa sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan.

Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan menanamkan konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan oleh siswa SD dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wursastuti salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA adalah melalui proses pembelajaran di kelas, baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah³⁴.

³⁴ *Ibid*, 24.

d. Pengajaran IPA di SD/ MI

Pembelajaran IPA di sekolah terutama pada sekola dasar (SD) dan Madrasah Ibdaiyah (MI) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dana lam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam keidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian ilmu pengetahuan alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konse-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran bidang studi IPA di sekolah berfungsi untuk: (1) Meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenal berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam hubungannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari- hari bagi manusia. (2) Mengembangkan keterampilan proses siswa agar mampu memecahkan masalah melalui “doing science”. (3) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan IPA, teknologi dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebi tinggi. (4) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna serta keterkaitan dengan kemajuan IPETK, keadaan lingkungan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan pelestariannya.

Berdasarkan dari berbagai fungsi pembelajaran IPA tersebut, maka sudah seharusnya pembelajaran IPA terintegrasi dengan berbagai pembelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan pada hakikatnya IPA merupakan alat untuk mengembangkan pendekatan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan model *discovery learning* sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran.

e. Tujuan Pengajaran IPA di SD/MI

Menurut Maslichah Asy'ari tujuan pembelajaran IPA di SD adalah “untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan objektif³⁵.

Adapun tujuan umum pembelajaran IPA adalah penguasaan peserta didik untuk memahami IPA dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan khusus yang berorientasi pada hakikat IPA adalah menguasai konsep-konsep IPA yang komprehensif dan bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap IPA, teknologi, dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ Surahman, Ritman Isak Paudi, Dewi Tureni, *Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasa Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No.4 ISSN 2354-614X,

- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjag, dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ketingkat lebih tinggi.

Menurut Depdiknas dalam Trianti fungsi dan tujuan IPA secara khusus berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi yaitu :

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Meha Esa
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi³⁶.

f. Ruang Lingkup IPA di SD/MI

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menurut Peraturan Mentri Pendidikan Nasional bahwa standar kompetensi lulusan mata pelajaran IPA meliputi aspek-aspek, antara lain :

- 1) Mahluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda, materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas.

³⁶ *Ibid*, 25

- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan dari beberapa tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran IPA membekali siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, meningkatkan keterampilan proses, serta kesadaran untuk menghargai alam ciptaan Tuhan, dan melestarikan lingkungan alam sekitar serta sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi³⁷.

g. Materi Pengajaran IPA

Program pada penelitian ini dibatasi oleh materi pelajaran yang terdapat pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Krui Tahun pelajaran 2023/2024, Adapun materi pada penelitian ini adalah Daur hidup pada hewan.

3. Pengertian Perkembangan Peserta Didik

Lingkungan dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan diharapkan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya dalam proses kehidupan yang berlangsung. Jadi, anak dalam perubahannya dibantu lingkungan (guru, orang tua dan orang dewasa lainnya) untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tugas perkembangan. Bahwa kognisi anak mengalami perkembangan, dan menurutnya akan mudah dipelajari dengan menelaah jalan pikirannya.

³⁷ Sulistyani Puteri Ramadhani, *Konsep Dasar IPA Di SD* (Jawa Barat: Yayasan Yiesa Rich, 2019). 13,25,26.

Tidak semua orang tua menyadari tanggung jawabnya karena keterbatasan pengetahuan, menganggap bahwa tumbuh – kembang anak adalah proses yang dapat berlangsung dengan sendirinya, dan mungkin masih ada orangtua hanya memberikan kebutuhan fisik semata, tanpa memperhatikan kebutuhan psikologis secara utuh. Ternyata dengan memberikan kesempatan kepada anak dengan sepenuh hati dan melakukan tindakan dan kepedulian kebutuhan anak sejak dini. Tidak ada yang terlambat bagi anak, berdampak terhadap kehidupan dimasa depan dan mulai menyadari dan melangkah memperbaiki sikap dan perilaku yang tidak sesuai.

Masih segar dalam ingatan kita, tidak menutup kemungkinan bahwa perlakuan dari orangtua yang membuat anak mengalami tekanan fisik maupun mental, dapat berdampak sebagai pelaku bullying untuk waktu mendatang. “Peserta didik” adalah manusia yang dapat diamati dari berbagai dimensi yang berbeda. Peserta didik telah menjadi salah satu obyek penting. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan peserta didik merupakan perubahan progresif siswa yang menunjukkan cara organisme bertindak laku dan berinteraksi dengan lingkungannya³⁸.

Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan³⁹.

³⁸ Syarifan Nurjan, *Perkembangan Peserta Didik Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Titah Sarga, 2019). 8

³⁹ Karwono, Muzni Irfan Achmad, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2020), 41

B. Pengajuan Hipotesis

Setelah hipotesis dirumuskan maka tahap berikutnya adalah menguji hipotesis dimana proses induksi mulai memegang peranan. Fakta- fakta empiris dikumpulkan untuk menilai apakah sebuah hipotesis didukung oleh fakta atau tidak. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh memulai pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat empiris dengan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif .

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud hipotesis yaitu suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian dimana penelitian harus membuktikan kebenaran dari jawaban sementara ini ke lapangan atau lokasi penelitian Hipotesis dalam ini adalah :

“ Terhadap Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Krui”

H_a = Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas IV SDN 1 Krui

H_o = Tidak Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas IV SDN 1 Krui

DAFTAR RUJUKAN

- Ading, Muslihadin. *"Implementasi Model Discovery Learning Berbantu Vidio dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negri 1 Sukanangan"*. Jurnal Elementaria Edukasia . Volume 2 No 1 Tahun 2019 .
- Adriantoni , Syafruddin Nurdin. *"Kurikulum Dan Pembelajaran"*. (jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).
- Budi Setyawan, <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakikat-pembelajaran-ipa-di-sd.html> diunduh 24/2/2020 .
- Deni Sulistiowati Ningsih, *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Metode Demonstrasi Di Kelas Vb SDN 61/X Talang Babat*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1 Juni 2019. <http://online-journal.id/index.php/gentala>.
- Departemen Pendidikan Nasional *Undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun .2003*, (Jakarta : Sinar Grafik 2003).
- Faraz Umayya , Esti Ismawati, *"Belajar Bahasa Di Kelas Awal"*. (yogyakarta:
- Ramat Hidayat,dan Abdilah, *"Ilmu Pendidikan Konsep .Teori, Dan Aplikasinya"*. (Medan: LPPPI, 2019).
- Ahdar Djamaluddin, Wardana, *"Belajar Dan Pembelajaran"*. (Jakarta: CV Kaaffah
- Atep Sujana, Wahyu Sopandi, *"Model - Model Pembelajaran Inovatif"*. (jakarta: pt raja grafindo persada, 2020). timur: pt bumi aksara, 2020).
- Rusman, *"Model- Model Pembelajaran"*. (Depok : Rajawali Pers, 2018).
- Endang Titik Lestari, *"Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar"*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Hasil dokumentasi di SDN 1 Krui tanggal 15 Januari 2023.
- Hilda Oktri Yeni,Cilvia Anggraini, Fitria Meilina,*upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarani*

padengan menggunakan media visual pada siswa kelas ivsdn002 tebing kabupaten karimun, Jurnal Pendidikan MINDA Vol.1 No.2 April 2020,
<https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/download/119/91>.

Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (kbbi.kemdikbud.go. id, 2022).

Kusmadi , Nia Siti Kusmadi. “*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*”. (Bandung: Alfabeta, 2019). LKS Kelas IV SD/MI

Rukaesih, Maolani, Ucu Cahyana. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Moh. Uzer Usman. “*Menjadi Guru Profesional*”. (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Nauwira, wali kelas IV, (SDN 1 Krui 14 Januari 2023)

Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. “*Inovasi Model Pembelajaran*”. (Sidoarjo: Nizamia Leraning Center, 2017).

Syafruddin nurdin, Adriantoni,. “*Kurikulum Dan Pembelajaran*”. (jakarta Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pemaaman Di Ekola Dasar (jakarta: prenadamedia Grup, 2017).

Punaji Setyosari, “*Desain Pembelajaran*”. (jakarta timur: pt bumi aksara, 2020).

Qs. Al- Mujadillah, n.d.

Sarah Nurhayati. “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Video Untuk Meningkatkan Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Busana Teknik Basah Siswa Smkn 1 Ngawen*”. (2018).

Siska Ulfiana. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP 20 Negeri Bandar Lampung*” (2019).

Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2019).

- Sulistiyani Puteri Ramadhani, “*Konsep Dasar IPA Di SD*”. (Jawa Barat: Yayasan Yiesa Rich, 2019).
- Sulthon , “*Pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan bagi siswa madrasah ibtidaiyah (MI)*”, Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2016 , <https://journal.iainkudus.ac.id/index>.
- Supriyanto, Suripto, Rokhmaniyah. “*Pengaruh Discovery Learning dengan media konkret untuk meningkatkan pembelajaran tentang bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panjar Tahun Ajaran 2016/2017*” , (Jurnal Penerapan Discovery Learning, Kalam Cendekia, Volume 5,Nomor 4.1, hlm. 339-344)
- Surahman, Ritman Isak Paudi, Dewi Tureni. “*Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasa Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera, Jurnal Kreatif Tadulako Online*”. Vol. 3 No.4 ISSN 2354-614X.
- Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. “*Pengantar Statistika*”. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). Sangkot Nasution, “*Variabel Penelitian*”, Raudhah, Vol. 5, No. 2, (2017)
- Zuhairi dkk. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016).
- Maskuri, *Model Discovery Learning di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021).
- Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020).
- Irwan Budiana, Totok Haryanto, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Radiyem, *Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta : Pustaka Egaliter, 2021).